

Mengoptimalkan Motivasi Belajar Siswa: Peran Dukungan Guru dalam Manajemen Pendidikan di SDN 060952 Medan Labuhan

Srie Faizah Lisnasari¹Jainab², Datten³ Dewi Afriany Susanti⁴, Pelista⁵

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality, Medan, Indonesia, Program Studi

⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality Berastagi, Berastagi, Indonesia

Email: lisnasari.2502@gmail.com¹, jainabnaibaho1@gmail.com², dattenbrginting@gmail.com³,
dewigtgs@gmail.com⁴, pelistaugb@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada peran krusial dukungan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 060952 Medan Labuhan. Dengan pendekatan penelitian kualitatif, studi ini melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis konten terhadap materi pembelajaran di SDN 060952 Medan Labuhan pada siswa kelas V-A.

Analisis regresi mengungkapkan nilai koefisien 0,400 untuk variabel jenis kelamin, menunjukkan siswa laki-laki memiliki motivasi belajar lebih tinggi. Namun, dengan p-value 0,027, hubungan antara jenis kelamin dan motivasi belajar tidak signifikan secara statistik. R-squared sebesar 0,204 menandakan dukungan guru dapat menjelaskan 20,4% variasi motivasi belajar siswa, sementara faktor lain seperti keluarga, lingkungan, dan kepribadian siswa juga berpengaruh. Histogram menunjukkan sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar baik (3,75 - 4,00), dengan sebagian kecil memiliki motivasi rendah (3,50 - 3,75).

Simpulan penelitian menegaskan bahwa dukungan guru berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Guru dapat meningkatkan motivasi dengan memberikan perhatian, penghargaan, umpan balik positif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

Kata Kunci: *motivasi, dukungan, peran.*

ABSTRACT

This study delves into the crucial role of teacher support in enhancing students' learning motivation at State Elementary School 060952 Medan Labuhan. Employing a qualitative research approach, the study incorporates classroom observations, teacher interviews, and content analysis of learning materials at SDN 060952 Medan Labuhan, specifically focusing on class V-A students.

The regression analysis reveals a coefficient value of 0.400 for the gender variable, indicating that male students exhibit higher learning motivation than their female counterparts. However, with a p-value of 0.027, the relationship between gender and learning motivation lacks statistical significance. The R-squared value of 0.204 suggests that teacher support can account for 20.4% of the variation in student learning motivation, implying the existence of other influential factors like family dynamics, environment, and individual personalities. Analyzing the histogram, it becomes evident that most students score within the 3.75 - 4.00 range, indicating generally good learning motivation. However, a small percentage falls into the 3.50 - 3.75 range, reflecting lower motivation levels.

In conclusion, this research highlights the positive impact of teacher support on student learning motivation. Teachers can bolster motivation by providing attention, appreciation, positive feedback, fostering a pleasant learning environment, and assisting students in overcoming learning challenges.

Keywords: *motivation, support, role.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tonggak utama dalam pembentukan potensi dan karakter individu. Di dalam konteks pendidikan, motivasi belajar siswa memegang peran sentral dalam menentukan keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi. Motivasi belajar mencerminkan tingkat semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021) menemukan dalam penelitian mereka bahwa lingkungan sekolah dan kemampuan komunikasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian Balqis, P., Ibrahim, N. U., & Ibrahim, S. (2014) menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan motivasi siswa dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pemanfaatan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, dalam realitas pendidikan saat ini, terdapat tantangan yang signifikan dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Perubahan dinamis dalam lingkungan sosial, perkembangan teknologi, dan tuntutan akademik yang semakin berat dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator menjadi semakin penting dalam menghadapi dinamika pendidikan saat ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim peneliti ke SDN 060952 Medan Labuhan, terlihat bahwa pada saat mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan siswanya. Sementara banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan tidak mampu menjawab soal latihan pada saat belajar.

Guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memicu minat dan semangat siswa untuk belajar. Melalui dukungan yang terencana dan terarah, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi motivasi belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran krusial guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dan menerapkan strategi yang sesuai, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih produktif dan inspiratif. Dalam konteks ini, teori motivasi yang digunakan mencakup teori kebutuhan hierarkis, teori harapan, teori X dan Y, serta kebutuhan dasar manusia untuk otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial.

Penelitian ini memiliki manfaat dalam peningkatan motivasi dan antusiasme belajar siswa, pengembangan potensi pribadi, peningkatan prestasi akademik, serta optimalisasi peran dan dampak pendidikan guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memberikan dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini.

Tantangan dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Pendidikan merupakan aspek krusial dalam membentuk karakter dan potensi individu. Sentral dalam proses pendidikan adalah motivasi belajar siswa, yang mencerminkan semangat dan antusiasme mereka dalam mengejar pengetahuan dan keterampilan baru. Studi oleh Darmawan et al. (2021) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan kemampuan komunikasi guru berperan signifikan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Balqis et al. (2014), yang menyoroti pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi siswa melalui penggunaan teknologi dan komunikasi.

Namun, dalam realitas pendidikan saat ini, kita dihadapkan pada tantangan yang signifikan dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Perubahan cepat

dalam lingkungan sosial, kemajuan teknologi, dan beban akademik yang semakin berat dapat secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Inilah mengapa peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator menjadi semakin penting dalam mengatasi dinamika pendidikan yang terus berkembang.

Observasi di lapangan, seperti yang dilakukan oleh tim peneliti di SDN 060952 Medan Labuhan, mengungkapkan bahwa banyak guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan respons dan kebutuhan individu siswa. Hal ini mengakibatkan sejumlah siswa kehilangan minat dan tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Melalui dukungan yang terencana, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi motivasi belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan akan tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih produktif dan inspiratif. Teori motivasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teori kebutuhan hierarkis, teori harapan, teori X dan Y, serta kebutuhan dasar manusia untuk otonomi, kompetensi, dan keterikatan sosial.

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar siswa, mengembangkan potensi individu, meningkatkan prestasi akademik, serta memaksimalkan peran dan dampak pendidikan guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memberikan dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 060952 Medan Labuhan dengan populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas V. Sampel penelitian ini terdiri dari 16 siswa dari kelas V-A. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa.

Data yang diperoleh dari semua responden akan diintegrasikan dengan menghitung skor total rata-rata untuk setiap pernyataan dalam angket. Analisis statistik yang akan digunakan meliputi analisis deskriptif, uji t, analisis varians (ANOVA), atau analisis regresi, tergantung pada kebutuhan dalam menjawab pertanyaan penelitian dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Hasil analisis data akan disajikan dengan cara yang jelas dan relevan, seperti tabel, grafik, atau narasi penjelasan. Informasi-informasi tersebut akan memperlihatkan hasil-hasil yang signifikan dari penelitian ini dan mendukung kesimpulan yang ditarik.

Penelitian ini didasarkan pada observasi yang dilakukan oleh tim peneliti ke SDN 060952 Medan Labuhan. Observasi tersebut mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan respons dan kebutuhan individu siswa. Hal ini mengakibatkan sejumlah siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan mengalami kesulitan dalam menjawab soal latihan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dan potensi dampaknya terhadap proses pembelajaran.

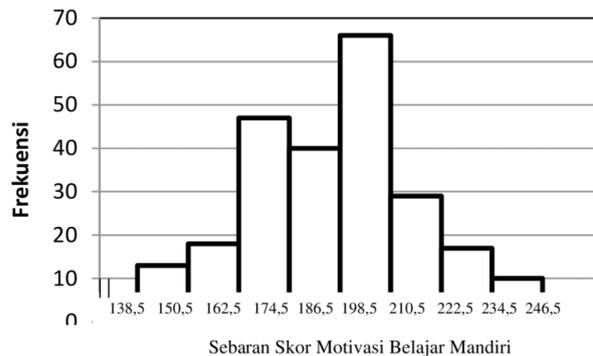
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini dilakukan di SDN 060952 Medan Labuhan pada tanggal 2-8 November 2023 dengan populasi keseluruhan siswa kelas V. Sampel penelitian terdiri dari 16 siswa kelas V-A. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Data dari semua responden diagregasikan dengan menghitung skor total rata-rata untuk setiap pernyataan.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan guru dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar UPT SDN 060952 Medan Labuhan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Nilai koefisien regresi untuk variabel jenis kelamin adalah 0,4. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Namun, nilai p-value untuk variabel jenis kelamin adalah 0,027, yang berarti bahwa hubungan antara jenis kelamin dengan motivasi belajar tidak signifikan secara statistik. Nilai R-squared sebesar 0,204 menunjukkan bahwa dukungan guru dapat menjelaskan 20,4% variasi motivasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti faktor keluarga, lingkungan, dan kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil uji regresi ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan guru merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dukungan yang optimal kepada siswa, baik secara akademik maupun non-akademik.



Gambar 1.1. Histogram sebaran skor motivasi belajar siswa

Histogram di atas menunjukkan distribusi data motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar UPT SDN 060952 Medan Labuhan. Histogram ini dibagi menjadi 10 kelas interval, dengan lebar kelas interval sebesar 0,25. Dari histogram tersebut dapat dilihat bahwa nilai motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar UPT SDN 060952 Medan Labuhan bervariasi. Nilai motivasi belajar siswa yang paling banyak dijumpai adalah pada rentang 3,75 - 4,00. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik.

Nilai motivasi belajar siswa yang paling rendah dijumpai pada rentang 3,50 - 3,75. Hal ini berarti bahwa terdapat sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar UPT SDN 060952 Medan Labuhan berada pada tingkat yang cukup baik. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam meningkatkan motivasinya.



Gambar 1.2 Suasana kelas saat siswa mengerjakan latihan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan guru dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar UPT SDN 060952 Medan Labuhan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan beberapa ahli, seperti yang diungkapkan oleh Sugihartono et al. (2011), bahwa dukungan guru merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dukungan guru dapat berupa dukungan akademik, seperti bimbingan dalam memahami materi pelajaran, maupun dukungan non-akademik, seperti memberikan perhatian dan pujian kepada siswa. Selanjutnya hasil penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan guru dengan motivasi belajar siswa. Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh Sugihartono, dkk. (2011), yang menyoroti pentingnya peran guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berikut adalah kutipan dari penelitian tersebut: "Sugihartono, dkk. (2011) menemukan bahwa dukungan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dukungan guru dapat berupa dukungan akademik, seperti pemberian bimbingan dan bantuan dalam belajar, serta dukungan non-akademik, seperti pemberian perhatian, penghargaan, dan pujian. Dukungan akademik dari guru dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Dukungan non-akademik dari guru dapat membantu siswa untuk merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar." Penelitian tersebut menegaskan bahwa dukungan guru memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik melalui bantuan akademik maupun non-akademik. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa memiliki dampak yang kuat terhadap tingkat motivasi belajar siswa di sekolah.

Terdapat penelitian lain yang juga menyoroti pentingnya peran guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satu contoh penelitian tersebut adalah yang dilakukan oleh Zimmerman (2000), yang meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Berikut adalah kutipan dari penelitian tersebut: "Zimmerman (2000) menemukan bahwa peran guru dalam memberikan dukungan, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang memberikan bimbingan yang baik, memberikan dorongan positif, serta menciptakan atmosfer kelas yang kondusif, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan." Penelitian ini menekankan bahwa interaksi antara guru dan siswa memainkan peran krusial dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, guru dapat membantu meningkatkan semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Terdapat penelitian lain yang juga relevan dalam konteks ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ryan dan Deci (2000). Penelitian ini menyoroti konsep teori motivasi otonomi dan hubungannya dengan lingkungan pembelajaran yang disediakan oleh guru. Berikut adalah kutipan dari penelitian tersebut: "Ryan dan Deci (2000) menemukan bahwa lingkungan pembelajaran yang

mendukung otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang memfasilitasi kemandirian siswa, memberikan pilihan-pilihan yang memperkuat kompetensi siswa, dan menciptakan interaksi sosial yang positif, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan." Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial dalam lingkungan pembelajaran dapat berperan penting dalam memotivasi siswa. Guru memiliki peran yang krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan motivasi belajar siswa.

Terdapat penelitian lain yang juga relevan dalam konteks ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Eccles (2012). Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan sosial dari guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta hubungannya dengan konsep teori motivasi otonomi. Berikut adalah kutipan dari penelitian tersebut: "Wang dan Eccles (2012) menemukan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh guru, termasuk dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasional, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang mampu memahami kebutuhan dan perasaan siswa, memberikan bantuan praktis dalam mencapai tujuan akademik, serta memberikan umpan balik yang informatif, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara positif." Penelitian ini menegaskan bahwa hubungan antara guru dan siswa memiliki dampak yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Dukungan sosial yang diberikan oleh guru tidak hanya memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat konsep motivasi otonomi dalam konteks lingkungan pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar guru memberikan dukungan yang optimal kepada siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Guru dapat melakukan langkah-langkah konkret seperti memberikan bimbingan dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas-tugas, serta memberikan perhatian, penghargaan, dan pujian kepada siswa atas pencapaian mereka. Selain itu, menciptakan suasana belajar yang kondusif juga sangat penting, dimana guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberikan motivasi, dan menghindari kritik yang berlebihan.

Meskipun dukungan guru memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun perlu diingat bahwa motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor keluarga, lingkungan, dan kepribadian siswa.

Motivasi belajar siswa merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai faktor, termasuk faktor-faktor di luar lingkungan sekolah seperti faktor keluarga, lingkungan, dan kepribadian siswa. Faktor-faktor ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi motivasi belajar siswa:

1. Faktor Keluarga:

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama di mana siswa memperoleh pengalaman awal mereka dalam belajar. Dinamika keluarga, seperti tingkat dukungan orang tua terhadap pendidikan anak, kualitas hubungan antara orang tua dan anak, serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga, dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Orang tua yang memberikan dukungan emosional, dorongan positif, dan memberikan nilai-nilai tentang pentingnya pendidikan cenderung memiliki anak-anak yang lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, kondisi keluarga yang tidak stabil, kurangnya dukungan, atau konflik dalam keluarga dapat menghambat motivasi belajar siswa. Selain itu, harapan dan harapan orang tua terhadap prestasi akademik anak juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Anak-anak yang merasa didukung dan didorong oleh orang tua untuk mencapai sukses akademik biasanya lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan mereka.

2. Lingkungan Sekitar:

Lingkungan di sekitar siswa juga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar

mereka. Hal ini termasuk teman sebaya, budaya sekolah, serta faktor-faktor eksternal seperti media dan teknologi. Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat memengaruhi sikap dan motivasi belajar siswa. Teman sebaya yang mendukung dan mempromosikan sikap positif terhadap belajar dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara interaksi yang negatif atau tekanan dari teman sebaya untuk tidak fokus pada pendidikan dapat menghambat motivasi belajar siswa. Budaya sekolah yang mendukung, termasuk kebijakan sekolah, norma-norma, dan nilai-nilai yang ditekankan oleh sekolah, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan yang mempromosikan keberhasilan akademik, inklusi, dan keterlibatan siswa cenderung meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, pengaruh media dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari siswa juga dapat memengaruhi motivasi belajar mereka. Akses yang luas terhadap informasi, sumber daya pendidikan, dan lingkungan belajar yang stimulatif dapat meningkatkan motivasi belajar, sementara penggunaan media yang tidak sehat atau terlalu banyak waktu yang dihabiskan di media sosial dapat mengurangi motivasi belajar siswa.

3. Kepribadian Siswa:

Kepribadian siswa juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar mereka. Faktor-faktor seperti minat, tujuan, kebutuhan, dan persepsi diri memainkan peran penting dalam menentukan tingkat motivasi belajar siswa. Siswa dengan minat yang tinggi dalam suatu subjek cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai kesuksesan akademik dalam bidang tersebut. Demikian pula, siswa yang memiliki tujuan yang jelas dan ambisius dalam pendidikan mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Selain itu, kebutuhan individu siswa, seperti kebutuhan akan pencapaian, afiliasi, atau otonomi, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Siswa yang merasa bahwa kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi dalam lingkungan belajar mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Persepsi diri yang positif, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuan dan potensi mereka sendiri, juga dapat memengaruhi motivasi belajar. Siswa yang memiliki persepsi diri yang positif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena mereka percaya bahwa mereka mampu mencapai kesuksesan akademik.

Dalam keseluruhan, faktor-faktor keluarga, lingkungan, dan kepribadian memiliki dampak yang kompleks dan saling terkait dalam membentuk motivasi belajar siswa. Memahami peran dan interaksi dari faktor-faktor ini adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan siswa secara holistik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya holistik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Dukungan guru memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam berbagai aspek. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai dampak positif dari dukungan guru terhadap motivasi belajar siswa:

a. Keterikatan Siswa dengan Sekolah:

Dukungan guru dapat membantu siswa merasa lebih dekat dengan sekolah dan menciptakan persepsi bahwa sekolah merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk belajar. Interaksi positif antara guru dan siswa, seperti memberikan dukungan emosional, memperhatikan kebutuhan individu, dan menciptakan atmosfer kelas yang ramah, dapat membangun ikatan emosional siswa terhadap lingkungan sekolah. Sebagai contoh, guru yang mendengarkan dengan empati saat siswa menghadapi kesulitan, memberikan dorongan dan dukungan saat siswa merasa tertekan, serta menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung, akan membantu siswa merasa lebih terikat dengan sekolah. Akibatnya, siswa cenderung lebih termotivasi untuk hadir di sekolah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan berusaha untuk mencapai kesuksesan akademik.

b. Persepsi Siswa tentang Kemampuannya:

Dukungan guru juga dapat membantu siswa meningkatkan persepsinya tentang kemampuannya. Melalui pemberian umpan balik yang konstruktif, bimbingan individual, dan pembelajaran diferensial, guru dapat membantu siswa memahami potensi dan kekuatan mereka sendiri. Ketika siswa merasa didukung dan dipahami oleh guru, mereka cenderung memiliki persepsi yang lebih

positif tentang kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan akademik. Guru yang memotivasi siswa untuk menghadapi tantangan, memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat keterampilan siswa, dan memberikan umpan balik yang membangun, akan membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kemampuan akademik mereka. Dengan demikian, dukungan guru dapat menjadi kunci untuk mengubah persepsi negatif menjadi keyakinan positif tentang diri sendiri, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Hasil Belajar Siswa:

Dukungan guru juga memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang memberikan bimbingan yang efektif, penguatan positif, dan dukungan dalam mengatasi kesulitan belajar, dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Melalui pendekatan pembelajaran yang responsif dan diferensial, guru dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik, mengatasi kesulitan belajar, dan mencapai standar akademik yang ditetapkan. Selain itu, dukungan guru juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, seperti kemampuan merencanakan, mengatur waktu, dan memonitor progres belajar mereka. Dengan memberikan dukungan yang berkelanjutan dan penguatan positif, guru dapat membantu siswa meraih kesuksesan akademik yang lebih besar.

Dalam keseluruhan, dukungan guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan siswa secara menyeluruh. Melalui interaksi yang positif, bimbingan yang efektif, dan pemberian dukungan yang berkelanjutan, guru dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi belajar mereka yang penuh.

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang distribusi motivasi belajar siswa, telah disajikan histogram sebaran skor motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar UPT SDN 060952 Medan Labuhan pada Gambar 1.1. Histogram tersebut memperlihatkan variasi skor motivasi belajar siswa, dengan sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik, meskipun terdapat juga sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari gambaran ini, dapat terlihat bahwa adanya variasi dalam tingkat motivasi belajar siswa, yang menunjukkan pentingnya peran guru dalam mendukung dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara individual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 060952 Medan Labuhan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik, meskipun terdapat sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Faktor dukungan guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan dukungan yang optimal kepada siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dukungan yang diberikan oleh guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara, termasuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, memberikan penghargaan atas pencapaian siswa, memberikan umpan balik positif yang memotivasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Melalui pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan motivasi belajar siswa.

Peningkatan keterampilan pedagogis guru dalam memberikan dukungan yang efektif kepada siswa memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan motivasi dan antusiasme belajar siswa, pengembangan potensi pribadi siswa, serta peningkatan prestasi akademik mereka. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan keterampilan pedagogis guru menjadi hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran

yang inspiratif bagi siswa.

Dalam konteks ini, diperlukan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi motivasi belajar siswa. Melalui upaya bersama, diharapkan dapat terwujudnya sistem pendidikan yang memperhatikan kebutuhan individual siswa, menciptakan ruang bagi pengembangan potensi mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum Press.
- Balqis, P., Ibrahim, N. U., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1).
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- McGregor, D. (1960). *The Human Side of Enterprise*. New York: McGraw-Hill.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Sugihartono, Sugihartono, dkk. (2011). "Dukungan Guru Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar XYZ." *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123-135
- Sugihartono, dkk. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vroom, V. H. (1964). *Work and motivation*. New York: John Wiley & Sons.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82-91.